

IV. GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Geografis dan Administrasi

Kabupaten Banjarnegara terletak antara $7^{\circ}12'$ – $7^{\circ}31'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}29'$ – $109^{\circ}45'50''$ Bujur Timur. Berada pada jalur pegunungan di bagian tengah Provinsi Jawa Tengah sebelah barat yang membujur dari arah barat ke timur. Batas wilayah administrasi Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut: (a) Sebelah Utara: Kab. Pekalongan dan Kab. Batang, (b) Sebelah Timur: Kab. Wonosobo, (c) Sebelah Selatan: Kab. Kebumen, (d) dan Sebelah Barat: Kab. Purbalingga dan Kab. Banyumas.



Sumber: BPS Kabupaten Banjarnegara 2015

Gambar 2. Peta wilayah Kabupaten Banjarnegara

Wilayah Kabupaten Banjarnegara memiliki luas 1.070 km². Kabupaten Banjarnegara terbagi dalam 20 kecamatan yang terdiri dari 266 desa dan 12 kelurahan, serta terbagi dalam 953 dusun, 5.150 Rukun Tetangga (RT) dan 1.312 Rukun Warga (RW). Kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Banjarnegara dan Kalibening yang terealisasi pada tanggal 1 Juni 2004, yaitu Kecamatan Pagedongan dan Kecamatan Pandanarum.

B. Bentuk Alam dan Topografi

Bila ditinjau dari bentuk tata alam dan penyebaran geografis, maka Kabupaten Banjarnegara dapat digolongkan dalam tiga wilayah yaitu:

- a. Bagian utara, terdiri dari daerah pegunungan Kendeng dengan relief bergelombang dan curam, bagian ini meliputi wilayah Kecamatan Kalibening, Karangkojar, Pagentan, Pejawaran, Batur, Madukara, Banjarmangu dan Punggelan.
- b. Bagian tengah, terdiri wilayah dengan relief yang datar merupakan lembah sungai Serayu yang subur mencakup sebagian wilayah Kecamatan Banjarnegara, Madukara, Bawang, Purwonegoro, Mandiraja, Purworejo Klampok, Susukan, Rakit, Wanadadi dan Banjarmangu;
- c. Bagian selatan, terdiri dari wilayah dengan relief yang curam merupakan bagian dari pegunungan Serayu meliputi Kecamatan Banjarnegara, Bawang, Purwonegoro, Mandiraja Purworejo Klampok dan Susukan.

Kabupaten Banjarnegara mempunyai ketinggian yang bervariasi, meskipun kebanyakan berada pada ketinggian 100 m dpl karena letaknya yang berada pada

jalur pegunungan; yang sebagian besar berada pada ketinggian 100–500 mdpl (37,04%); 500–1.000 mdpl (28,74%); dan >1.000 mdpl (24,4%); sedangkan wilayah dengan ketinggian kurang dari 100 mdpl hanya seluas 9,82% saja. Adapun ketinggian topografi setiap daerah di Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut:

- a. Kurang dari 100 mdpl meliputi luas 9,82 % dari luas wilayah Kabupaten yang meliputi Kecamatan Susukan, Purworejo Klampok, Mandiraja, Purwonegoro dan Bawang.
- b. Antara 100-500 mdpl, meliputi luas 37,04% luas wilayah Kabupaten Banjarnegara yang meliputi Kecamatan Susukan, Mandiraja, Purwonegoro, Bawang, Banjarmangu, Banjarnegara, Wanadadi, Rakit, Punggelan dan Madukara
- c. Antara 500-1.000 mdpl, meliputi luas 28,74% dari luas wilayah Kabupaten Banjarnegara, yang meliputi Kecamatan Banjarmangu, Sigaluh dan sebagian Banjarnegara.
- d. Lebih dari 1.000 mdpl, meliputi luas 24,4% dari luas wilayah Kabupaten Banjarnegara, yang meliputi Kecamatan Karangobar, Wanayasa, Kalibening, Pagentan, Pejawaran dan Batur.

Ditinjau dari segi kemiringan, dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kemiringan, yaitu:

- a. Antara 0–15% meliputi luas 24,61% dari luas wilayah Kabupaten banjarnegara yang meliputi Kecamatan Susukan, Purworejo Klampok, Mandiraja, Purwonegoro, Pagedongan, Bawang dan Rakit.

- b. Diatas 15–40%, meliputi luas 45,04% dari luas wilayah kabupaten Banjarnegara yang meliputi Kecamatan Madukara, Banjarmangu, Wanadadi, Punggelan, Karangkoobar, Pagentan, Wanayasa dan Kalibening.
- c. Lebih dari 40% meliputi luas 30,35% dari luas wilayah Kabupaten Banjarnegara meliputi Kecamatan Susukan, Banjarnegara, Sigaluh, Banjarmangu, Pejawaran dan Batur. Berikut merupakan tabel ketinggian wilayah Kabupaten Banjarnegara.

C. Jenis Tanah

Jenis tanah yang cenderung berbeda pada sebagian besar wilayah di Kabupaten Banjarnegara memerlukan penanganan yang berbeda. Jenis tanah yang ada di kabupaten Banjarnegara adalah:

- a. Tanah aluvial: dengan asosiasinya, berwarna kelabu coklat dan hitam, sifatnya beraneka ragam. Produktivitas tanah rendah hingga tinggi sesuai untuk pertanian. Terdapat pada Kecamatan Batur, Kalibening, Rakit, Punggelan, Susukan, Purworejo Klampok, dan Wanadadi.
- b. Latosol: berarsosiasi dengan andosol, sifatnya agak asam hingga netral, warnanya beraneka ragam yaitu kelabu, coklat, hitam coklat kemerah-merahan. Tingkat kesuburan tanah sedang sampai tinggi. Sesuai untuk usaha pertanian, kebun campuran, pertanian sayur-sayuran dan hutan. Terdapat pada Kecamatan Susukan, Purworejo Klampok, Purwonegoro, Wanadadi, Rakit, Bawang, Sigaluh, Madukara, Banjarnegara, Wanayasa, Pejawaran, Kalibening, Karangkoobar, Banjarmangu, Pagedongan, Mandiraja, Punggelan, Pandanarum dan Pegentan

- c. Tanah andosol: dengan asosiasi berwarna coklat, coklat kekuning-kuningan, bersifat netral sampai asam. Produktivitas tanah sedang hingga tinggi, cocok untuk tegalan, kebun campuran dan hutan. Terdapat di Kecamatan Wanayasa, Pejawaran, Pegentan, dan Batur.
- d. Tanah grumosol: asosiasinya dengan tanah mediteran, sifatnya agak netral, warna kelabu hingga hitam, merah kekuning-kuningan, merah hingga coklat. Produktivitasnya rendah sampai sedang, cocok dipergunakan untuk usaha-usaha persawahan dan tegalan terdapat di Kecamatan Kalibening, Karangobar, Pagentan, Wanadadi, Wanayasa, Madukara, dan Banjarmangu
- e. Tanah podsolik merah kuning: tanah bertekstur liat, struktur blok di lapisan bawah, konsistensi teguh, bersifat asam dengan pH kurang dari 5,5 pada daerah dengan curah hujan antara 2500 sampai 3000 mm tiap tahun serta biasanya berada pada ketinggian di atas 25 meter di atas permukaan laut. Terdapat di sekitar tegalan pada Kecamatan Pandarum, Kalibening, dan Punggelan.
- f. Tanah litosol: tanah yang beraneka sifat dan warnanya. Jenis tanah ini kurang baik untuk pertanian, terdapat di Kecamatan Banjarmangu.

D. Klimatologi

Kondisi klimatologi Kabupaten Banjarnegara seperti halnya kebanyakan wilayah di Indonesia yang beriklim tropis, dengan bulan basah umumnya lebih banyak daripada bulan kering. Temperatur udara berkisar antara 20–26°C, temperatur terdingin yaitu 3–18°C dengan temperatur terdingin tercatat pada musim kemarau di Dataran Tinggi Dieng. Kelembaban udara berkisar antara

80%–85% dengan curah hujan tertinggi rata-rata 3.000 mm/tahun. Semakin tinggi tempat itu dari permukaan air laut, maka curah hujan dan frekwensi hujannya semakin tinggi. Pada umumnya bulan basah terjadi antara bulan September– Maret, sedangkan bulan kering berkisar antara April–Agustus. Puncak musim hujan berada pada bulan Desember–Januari. Kabupaten Banjarnegara bagian Utara merupakan wilayah yang memiliki curah hujan yang paling tinggi dibandingkan dengan wilayah tengah maupun selatan.

E. Kependudukan dan Tenaga Kerja

Proyeksi Penduduk akhir tahun 2014 sebanyak 898.896 jiwa, terdiri dari 450.374 laki-laki dan 448.522 perempuan, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 6.449 jiwa atau sebesar 0,72% dari jumlah penduduk akhir tahun 2013 sebanyak 892.447 jiwa. Kepadatan penduduk akhir tahun 2014 sebesar 840 jiwa per km², yang berarti bahwa setiap 1 km² luas wilayah Kabupaten Banjarnegara, dihuni oleh sekitar 840 orang.

Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banjarnegara didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan sebanyak 232.470 orang, kemudian sektor perdagangan dan hotel sebanyak 89.134 orang, industri pengolahan 50.527 orang, jasa masyarakat 32.131 orang dan sisanya yaitu pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, bangunan, angkutan, pergudangan dan komunikasi, keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah dan jasa perusahaan sebanyak 58.782 orang.

F. Sektor Ekonomi Pertanian

Sektor ekonomi di Kabupaten Banjarnegara didominasi oleh sektor pertanian (Tabel 11). Terlihat pada rata-rata Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banjarnegara Tahun 2010–2014 sebesar 3,2 juta rupiah per tahun yang bersumber dari usaha sektor pertanian sebesar Rp 1,09 juta per tahun. Hal tersebut menunjukkan sektor ekonomi pertanian menyumbang sebesar 34% untuk perekonomian Kabupaten Banjarnegara, Sedangkan penyumbang PDRB terbesar dalam sektor pertanian adalah sektor tanaman bahan makanan yang terdiri dari tanaman pangan dan hortikultura.